

Akreditasi dan Sertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar PAUD

**Suhardi¹, Aulia Prastica², Mugnia Harkat Nailah³, Nursalma Putri Budiyan⁴,
Shinta 'Ainun Nuriyah⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: hardinaam@gmail.com¹, aulia.prastica04@gmail.com²,
mugniaharkat08@gmail.com³, nursalmaputribudiyan@gmail.com⁴,
ainunshinta402@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam fondasi perkembangan anak. Akreditasi lembaga PAUD dan sertifikasi guru menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini menganalisis literatur terkait akreditasi lembaga PAUD dan sertifikasi guru, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Metode yang digunakan adalah library research dengan mengumpulkan data dari karya tulis ilmiah. Akreditasi dan sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan anak usia dini, mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Namun, implementasinya menghadapi beberapa tantangan, seperti masalah budaya, kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan perubahan kebijakan. Diperlukan strategi komprehensif untuk mengatasi tantangan ini, termasuk perencanaan matang, peningkatan kualifikasi pendidik, evaluasi kurikulum, penyediaan sarana prasarana, dan peningkatan kerja sama antar pihak.

Kata kunci: *Akreditasi, Sertifikasi, PAUD, Guru*

Abstract

Early childhood education (PAUD) plays an important role in the foundation of child development. Accreditation of PAUD institutions and teacher certification are the keys to improving the quality of early childhood education in Indonesia. This research analyzes literature related to PAUD institution accreditation and teacher certification, as well as supporting and inhibiting factors for its implementation. The method used is library research by collecting data from scientific papers. It is hoped that teacher accreditation and certification can improve the standards of early childhood education, prepare better future generations, and contribute to nation building. However, its implementation faces several challenges, such as cultural problems, lack of public understanding, limited resources, and policy changes. A comprehensive strategy is needed to overcome this challenge, including careful planning, improving teacher qualifications, curriculum evaluation, providing infrastructure, and increasing cooperation between parties.

Keywords : *Accreditation, Certification, PAUD, Teacher*

PENDAHULUAN

Investasi jangka panjang yang akan mengarah pada masa depan yang lebih baik bagi semua bangsa adalah pendidikan. Upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membangun lingkungan belajar dan proses belajar dikenal sebagai pendidikan. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar

dan direncanakan untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal agama, kepribadian, kecerdasan, moral mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, dan negara. Memang benar bahwa pendidikan dimaksudkan untuk memajukan generasi bangsa.

Akreditasi lembaga pendidikan formal dan non-formal adalah salah satu program layanan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bangsa secara bertahap, sistematis, terukur. Tidak diragukan lagi, ada banyak aspek yang berkontribusi terhadap pencapaian pendidikan berkualitas tinggi, sesuai dengan pedoman dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang mendefinisikan pendidikan non-formal sebagai salah satu inisiatif pendidikan dan pengembangan, tidak diragukan lagi ada banyak faktor yang terlibat dalam mencapai pendidikan berkualitas tinggi. Akreditasi menjadi komponen penting dalam upaya mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan sebagai sarana penjaminan mutu pendidikan (Oktari, 2019).

Kualitas institusi tercermin dari akreditasinya. Masyarakat akan menggunakan hasil akreditasi sebagai panduan ketika memilih institusi untuk bekerja sama. Tak perlu dikatakan bahwa orang tua akan memilih lembaga dengan akreditasi tinggi untuk anak-anak mereka bersekolah. Orang tua akan mendapatkan jaminan kualitas jika mereka mempercayakan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang diakui. Kualitas infrastruktur dan fasilitas, kurikulum, dan kegiatannya.

Kita mungkin sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa "guru adalah orang yang digugu dan ditiru" Karena guru dipandang sebagai orang yang dapat dipercaya, memiliki dedikasi yang tinggi, dan berperan dalam memajukan masyarakat. Tak perlu dikatakan lagi bahwa menjadi seorang guru profesional melibatkan lebih dari sekadar mampu memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru dapat bereksperimen menyusun tips dan strategi dalam metode pengajaran saat mengajar siswanya. Penggunaan metode tertentu dengan berbagai kerumitannya bukanlah alasan utama yang membuat para guru menjadi profesional, namun lebih kepada kualifikasi dan keterampilan mengajar guru (Fadli, 2023).

Seperti yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai profesional. Membimbing siswa mereka menuju akademik dan pemahaman yang baik merupakan tanggung jawabnya. Namun, dalam kapasitas mereka sebagai profesional dalam pendidikan, guru juga perlu menyadari kesehatan fisik dan spiritual mereka. Oleh karena itu, fungsi seorang guru yang berkualitas dan berpengalaman dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lengkap.

Lembaga PAUD termasuk satuan pendidikan yang diwajibkan untuk melakukan akreditasi. Mulai dari Taman Penitipan Anak (TPA) , Kelompok Bermain (KB), hingga Taman Kanak-Kanak (TK). Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD) akan menerima permohonan akreditasi dari seluruh lembaga PAUD tahun 2020. Proses ini akan dilakukan secara adil, jujur, terbuka, dan menyeluruh menggunakan Instrumen Penilaian Akreditasi BAN PAUD & PNF, dengan referensi ke Standar Pendidikan Nasional (Febriani, 2021).

Dasar dari kebijakan akreditasi pendidikan adalah menjamin bahwa semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan mereka dan menerima pendidikan berkualitas tinggi di lembaga-lembaga pendidikan yang telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Setiap lembaga menilai kekurangannya sendiri dan bekerja untuk mendukung kualitas pendidikan dalam rangka merencanakan pengajaran yang berkualitas tinggi. Guru di PAUD/TK/RA diwajibkan memiliki tingkat pendidikan minimal diploma empat (D4) atau sarjana (S1) di bidang psikologi atau PAUD dari program studi yang diakui. Sertifikasi guru menjadi penanda, sejauh mana guru berhasil menjalankan tanggung jawab dan tugas profesionalnya sesuai dengan tanggung jawab.

Selain lebih kompeten dan profesional dalam pekerjaannya di bidang pendidikan, guru yang bersertifikasi juga lebih siap untuk mengajar dan meningkatkan standar pengajaran. Tidak peduli seberapa hebatnya kurikulum yang ada, guru yang tidak berkualifikasi akan tetap menjadi guru yang tidak berkualifikasi jika mereka tidak memiliki pelatihan yang diperlukan dan tidak ingin mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Jika pengajarnya tidak kompeten, tidak peduli seberapa canggihnya komputer atau alat bantu lain yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas guru tersebut akan terlihat tidak berkualitas secara sertifikasi. Menjadi seorang guru profesional tidaklah sederhana yang dibayangkan.

Untuk mendapatkan sertifikat pendidik, guru profesional harus lulus uji kompetensi selain memenuhi persyaratan kompetensi dasar. Saat ini, seorang guru dapat memperoleh sertifikat jika mereka telah mengajar siswa dalam kursus Program Profesi Guru yang diselenggarakan oleh pemerintah di universitas yang disetujui. Seorang guru harus selalu meningkatkan keahlian mereka melalui pelatihan, pendidikan, dan kegiatan ilmiah lainnya untuk menjadi seorang profesional. Meningkatkan kesejahteraan guru dan meningkatkan standar pendidikan nasional adalah dua alasan utama mengapa pemerintah ingin mengubah guru dari pekerjaan biasa menjadi pekerjaan profesional. Namun, karena setiap guru harus lulus tes untuk mendapatkan gelar pendidikan mereka, keberadaan peraturan ini tidak serta merta memberikan kesejahteraan bagi para pengajar. Guru yang berhasil menyelesaikan uji kompetensi akan menerima sertifikat pendidikan profesi dan tunjangan profesi setelahnya.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah harus berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pengajar, khususnya guru (Tamrin, 2023).

Diharapkan dengan mengikuti standar yang ada, pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi lembaga pendidikan inklusif dengan reputasi terbaik. Setiap lembaga perlu menyelesaikan proses akreditasi secara menyeluruh untuk meninjau semua dokumen yang diajukan. Hal ini tidak hanya menjadi tantangan bagi staf pengajar, tetapi juga bagi para guru. Penyelenggaraan pendidikan dapat diukur sebagaimana permasalahan awal satuan pendidikan mengikuti proses akreditasi. Maka diperlukan rencana pembinaan dan dukungan agar satuan PAUD dapat menerima akreditasi. Dengan demikian, proses akreditasi dapat digunakan untuk menunjukkan efektivitas dan kerja keras layanan satuan PAUD. Sederhananya, akreditasi adalah langkah peralihan yang harus diambil oleh semua lembaga untuk meningkatkan kualitas lulusan, implementasi, dan reputasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang ada mengenai akreditasi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sertifikasi guru serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi akreditasi dan sertifikasi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan library research. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di tingkat lembaga maupun tenaga pendidiknya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) metode analisis deskriptif dengan pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan fokus utamanya eksplorasi dan analisis kritis terhadap bahan kajian pustaka yang relevan dengan materi. Pendekatan *Library Research* bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terfokus pada pemahaman yang mendalam pada literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya akreditasi bagi lembaga PAUD

Akreditasi adalah praktek refleksi, evaluasi diri, dan perbaikan secara terus menerus dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Akreditasi dapat diartikan juga sebagai proses di mana tim penilai, yang terdiri dari rekan-rekan dengan pengalaman yang relevan, mengevaluasi dan menilai kualitas suatu lembaga berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Arahan dari otoritas akreditasi yang tidak memihak atau

organisasi yang tidak berafiliasi dengan institusi yang bersangkutan mengatur operasional akreditasi. Oleh karena itu, akreditasi menjadi bukti bahwa suatu organisasi telah memenuhi persyaratan mutu sehingga berwenang menjalankan dan menawarkan programnya (Indriana Purba Rosma, 2022).

Pada tahun 2019, lembaga PAUD yang akan mendapatkan sertifikasi harus mematuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan delapan item akreditasi dengan peningkatan instrumen. Penyempurnaan alat pemisah sertifikasi Kepatuhan atau evaluasi kelengkapan data dan instrumen penilaian akreditasi satuan pendidikan dengan kriteria kinerja, atau evaluasi kinerja lembaga untuk memenuhi standar mutu pembelajaran merupakan syarat akreditasi. Melalui proses pembelajaran inovatif dalam konteks lingkungan dan budaya lokal yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, kriteria kinerja itu sendiri berupaya menilai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kemampuan (Indriana Purba Rosma, 2022).

Akreditasi PAUD dilakukan dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajar sains serta tenaga administrasi, pengajar, dan kependidikan. Perbedaan antara lembaga pendidikan negeri dan swasta tidak akan terlalu besar setelah akreditasi. Ketika suatu lembaga pendidikan terakreditasi, statusnya sebagai lembaga negeri atau swasta tidak akan menjadi persoalan besar. Karena pemenuhan delapan persyaratan Pendidikan Nasional merupakan persyaratan proses sertifikasi, maka satuan PAUD harus mengubah persyaratan yang ditetapkan pemerintah agar dapat diterapkan pada semua lembaga PAUD (Marwatang, 2023).

Akreditasi dimaksudkan untuk membantu pemerintah memantau dan menjamin standar pendidikan. Salah satu cara pemerintah mempertanggungjawabkan kualitas program pendidikan adalah melalui proses akreditasi. Pemerintah dapat sekaligus membuat program pembinaan dan pengendalian yang diperlukan setelah menerima temuan peta mutu pendidikan. Hal ini akan memungkinkan para pemangku kepentingan di sektor pendidikan untuk berkontribusi dalam upaya menawarkan layanan pendidikan berkualitas tinggi. Sementara itu, manfaat akreditasi adalah sebagai berikut : (a) Membangun budaya sadar mutu di seluruh tingkat pemerintahan secara terencana, kompetitif, dan berkelanjutan. (b) Memotivasi satuan PAUD untuk terus berupaya meningkatkan kualitas programnya. (c) Memanfaatkan data hasil akreditasi yang tepat untuk memberikan masukan terhadap kinerja unit PAUD. (b) Sebagai peta mutu pendidikan nasional dan daerah. (e) Memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan sosial dan pemerintahan (Marwatang, 2023).

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengatur persyaratan Pendidikan Nasional yang merupakan standardisasi nasional persyaratan mutu pendidikan di Indonesia. Persyaratan minimal sistem pendidikan di setiap wilayah hukum di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan, yang memberikan persyaratan minimal bagi sistem pendidikan Indonesia, terdiri dari (maulana, 2022):

1. Standar isi

Mencakup keluasan isi dan derajat kemahiran yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi antara lain: dokumen KTSP, ketersediaan kurikulum setiap mata pelajaran, kurikulum muatan lokal, ketersediaan program internalisasi karakter dan budaya bangsa, penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, unsur-unsur kurikulum, metode untuk penyusunan kurikulum, pedoman pelaksanaan kurikulum, jumlah pekerjaan yang diperlukan, persetujuan otoritas, dan kalender akademik (Didin, 2018).

2. Standar proses

RPP merupakan rencana satu atau lebih pertemuan kegiatan pembelajaran tatap muka. Untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju pencapaian Kompetensi Dasar, dibuatlah RPP berdasarkan silabus (Didin, 2018).

3. Standar kompetensi lulusan

Merupakan standar yang berkaitan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan bakat lulusan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan seperangkat persyaratan

keterampilan yang harus dapat ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan (Didin, 2018).

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
Guru dalam ketentuan ini adalah pendidik yang memenuhi syarat yang mampu mengajar, mengajar, memberi bimbingan, membimbing, membimbing siswa, widyaiswara, membimbing, memberi petunjuk, memfasilitasi, dan menyandang gelar dan peminatan lain yang sesuai dalam penyelenggaraan pendidikan (Didin, 2018).
5. Standar sarana dan prasarana
Prasarana dan sarana dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang bergerak dan tidak bergerak yang diperlukan untuk membantu terlaksananya proses belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung (Maulana, 2022).
6. Standar pengelolaan
Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pembelajaran, standar pengelolaan pendidikan ini memuat kriteria penyelenggaraan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran pada tingkat satuan pembelajaran, kabupaten, kota, provinsi, atau nasional (Maulana, 2022).
7. Standar pembiayaan
Menurut standar pembiayaan pendidikan ini, dana minimum yang dibutuhkan suatu satuan pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setahun penuh (Maulana, 2022).
8. Standar penilaian
Evaluasi dapat didefinisikan sebagai tindakan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengukur seberapa baik siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka (Maulana, 2022).

Peran sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi pengajaran

Sertifikasi merupakan bentuk bukti secara formal di mana memberikan pengakuan dengan memberikan sebuah sertifikat untuk guru dan dosen sebagai pendidik profesional. Praktik pemberian penghargaan kepada tenaga pengajar baik instruktur profesional maupun dosen karena mereka memiliki beragam keterampilan atau kompetensi yang diperlukan untuk pembelajaran juga dapat dipahami sebagai bagian dari sertifikasi. Sertifikasi dapat dipahami sebagai suatu prosedur untuk mengidentifikasi tenaga pengajar yang memiliki beberapa kompetensi untuk memfasilitasi pembelajaran, baik guru profesional maupun dosen (Munawir, 2022).

Tujuan dari sertifikasi ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia melalui rencana dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, menurut penafsiran yang berbeda, sertifikasi adalah tata cara dimana tenaga pengajar baik dosen maupun guru yang telah memenuhi persyaratan kompetensi dan kualifikasi yang telah ditetapkan sebagai sarana pengakuan sebagai tenaga profesional mendapat sertifikat dari lembaga yang terakreditasi. Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan standar dan kesejahteraan pendidik adalah penerapan sertifikasi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan status dan fungsi pendidik sebagai agen perubahan. Penerapan sertifikasi guru diperkirakan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan berkelanjutan terhadap standar pendidikan dan pengalaman belajar.

Kebutuhan akan kompetensi dan profesionalisme guru muncul dari kenyataan bahwa guru memegang peranan penting dalam masa globalisasi yang semakin rumit. Pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai praktisi profesional digambarkan melalui empat komponen kompetensi guru, yang kemudian diterjemahkan dalam sebuah kinerja (Madina, 2023).

Sertifikasi guru sangat penting dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Menurut Sujanto, sertifikasi mempunyai tujuan selain untuk meningkatkan standar pendidikan: 1) Menentukan apakah seorang guru memenuhi syarat untuk melaksanakan kewajibannya sebagai agen pendidikan 2) Meningkatkan metode dan kualitas hasil pendidikan 3) Meningkatkan profesionalisme pendidik 4) Meningkatkan harkat dan martabat guru (Munawir, 2022). Tujuan sertifikasi adalah memberikan manfaat bagi masyarakat,

lembaga, dan guru itu sendiri. Adapun manfaat sertifikasi guru adalah 1) Melindungi profesi guru dari praktik buruk yang merusak reputasi guru. 2) Praktik pendidikan yang tidak profesional dan dibawah standar dapat dihindari oleh masyarakat. 3) Meningkatkan kesejahteraan guru. Menurut Kusnandar, sertifikasi guru akan melindungi tenaga kependidikan (LPTK) dan organisasi penyelenggara pendidikan dari tuntutan eksternal dan internal untuk mematuhi aturan terkait (Madina, 2023).

Proses mendapatkan sertifikat bagi guru yang berkualifikasi dan telah memenuhi persyaratan disebut dengan sertifikasi guru. Seorang guru yang profesional tidak diragukan lagi diperlukan untuk meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi. Sertifikat akan diberikan kepada guru yang berhasil menyelesaikan ujian kompetensi lembaga sertifikasi. Dalam konteks ini, kompetensi tidak terbatas pada hierarki pengetahuan, itu juga mencakup pola perilaku. Kompetensi merupakan hasil perpaduan sikap, nilai, pengetahuan, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan tindakan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki empat kompetensi, yaitu kepribadian yang kuat, keterampilan sosial, pengetahuan pendidikan, dan kompetensi profesional, agar dapat lulus ujian kompetensi (Munawir, 2022).

Hambatan Dalam Proses Akreditasi dan Sertifikasi

Proses mengevaluasi kelayakan program dalam pengaturan pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan sebelumnya dikenal sebagai akreditasi. (Awaludin 2017). Akreditasi merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga independen untuk menilai kesesuaian dan kinerja suatu lembaga pendidikan berdasarkan kriteria atau standar tertentu yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Kriteria standar tersebut digunakan sebagai patokan untuk menetapkan tingkat kelayakan lembaga pendidikan tersebut.

Jika hasil penilaian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan, maka akan mendapat pengakuan berupa sertifikat akreditasi. Namun jika hasilnya tidak mencapai standar, maka lembaga tersebut akan mendapatkan status tidak terakreditasi. Untuk sekolah/madrasah yang terakreditasi, ada tiga tingkatan yakni sangat baik, baik, dan cukup. Sedangkan untuk perguruan tinggi dan program studi terdapat tingkatan unggul dan sangat baik (Toharudin, 2022).

Akreditasi sangat penting untuk menjamin dan meningkatkan mutu Lembaga pendidikan, kualitas pembelajaran, mutu tenaga kependidikan, dan kualitas manajemen sekolah (Kompas). Dengan standar dan penilaian eksternal, kualitas pendidikan dapat terus dipantau dan ditingkatkan. Selain itu, proses akreditasi perlu mendapatkan dukungan yang berkelanjutan agar terlaksana dengan baik. Disisi lain akreditasi memiliki hambatan dalam prosesnya, (1) faktor budaya juga dapat menjadi dampak minimnya akreditasi di daerah-daerah yang terpencil. (2) masih banyak Masyarakat kita yang belum mengenal lebih jauh akreditasi. (3) Sedikitnya sosialisasi dan publikasi mengenai akreditasi. (4) masyarakat cenderung beranggapan bahwa akreditasi lebih diarahkan untuk mendapatkan status tertentu dibanding menjadi panduan untuk terus memperbaiki pelayanan pendidikan. Jangan ditanya lagi jika publik memiliki pandangan bahwa akreditasi hanya sebagai sarana untuk memperoleh predikat atau sertifikat belaka, bukan sebagai alat untuk membangun budaya mutu dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam suatu daerah tertentu.

Dalam beberapa pendapat lain proses akreditasi dan sertifikasi dalam suatu Lembaga pendidikan memiliki beberapa hambatan yang harus diperhatikan secara seksama, diantara sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan yang belum terdaftar atau belum diakui oleh pemerintah, seperti lembaga sekolah lainnya. Penyebabnya dikarenakan lembaga TK/RA tidak termasuk sebagai lembaga pendidikan formal (Anam, 2021). Sehingga dapat menghambat proses akreditasi dan sertifikasi dalam suatu lembaga.
2. Sarana dan fasilitas belajar yang kurang memadai, ada beberapa lembaga pendidikan yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti dalam hal

bangunan.

3. Mengoptimalkan akreditasi, seperti yang telah diuraikan di pendahuluan, budaya merupakan faktor yang dapat membantu jalannya suatu kegiatan, sehingga kunci terdapat dalam masyarakat itu sendiri.

Sebagaimana beberapa hambatan yang dijelaskan terkait proses akreditasi dan sertifikasi pada lembaga pendidikan, menurut saya salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian serius adalah status lembaga pendidikan apakah lembaga tersebut sudah terdaftar atau belum. Hal tersebut sangat mempengaruhi kelayakan lembaga untuk mengikuti proses akreditasi, selain itu dibutuhkan kebijakan yang mendukung formalisasi status lembaga pendidikan sehingga mereka juga dapat berpartisipasi dalam akreditasi guna menjamin standar layanan pendidikan yang diberikan. Dalam proses sertifikasi ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam proses sertifikasi, sehingga dapat menghambat dalam proses kegiatan, yaitu:

1. Pengeluaran Biaya, bagi tenaga pendidik yang memiliki hambatan secara finansial pengeluaran biaya menjadi hambatan dalam proses sertifikasi karena mengeluarkan biaya yang cukup besar, mencakup biaya pelatihan, administrasi, dan sertifikasi.
2. Kurangnya Persiapan dan Kesiapan, kurangnya persiapan dan kesiapan juga dapat menghambat dalam proses sertifikasi, karena dalam proses sertifikasi terdapat pelatihan-pelatihan dan jika kesiapan kita kurang maka kemungkinan akan menghambat proses kegiatan tersebut. Dengan melakukan persiapan yang matang dan mengikuti langkah-langkah tersebut dengan seksama, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mereka siap untuk mengimplementasikannya secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dan mutu pendidikan dapat tercapai (Khoiruman, 2021).
3. Kualitas dokumen persyaratan yang tidak memenuhi standar atau kurang akurat, jika dokumen tidak sesuai standar bisa menyebabkan proses sertifikasi terhambat.
4. Kebijakan yang berubah-ubah, perubahan kebijakan yang berubah-ubah juga merupakan faktor penghambat sertifikasi (Yufarika, 2023).
5. Persaingan yang cukup ketat, terjadinya persaingan yang cukup ketat untuk mendapatkan sertifikasi (Yufarika, 2023).

Strategi Mempersiapkan Akreditasi di Lembaga PAUD

Bagi lembaga pendidikan sebelum melaksanakan akreditasi, perlu memperhatikan beberapa faktor penting atau strategi yang harus dilakukan untuk kelancaran dan kesuksesan proses akreditasi. Adapun strategi yang dapat dilakukan lembaga PAUD dalam mempersiapkan proses akreditasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mencapai empat standar pendidikan dan pelatihan, diperlukannya kualifikasi pengajar dengan lulusan S1 PAUD. Hal ini akan meningkatkan nilai institusi (Hasis, 2022).
2. Rekrut pendidik sesuai dengan persyaratan lembaga pendidikan, dengan tujuan memuaskan kebutuhan akademik pendidik dengan mengunggguh derajat sesuai dengan disiplin ilmiah (Hasis, 2022).
3. Kurikulum: Memeriksa bahwa kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
4. Rencanakan kegiatan akademik dan non-akademik, jelaskan kepada orang tua bahwa hanya pengenalan karakter yang diajarkan pada usia PAUD, dan jangan membuat anak-anak melakukan apa pun (Hasis, 2022).
5. Mempersiapkan dengan matang sarana dan prasarana, menurut Kemendikbud sarana dan prasarana belajar merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena ruang belajar yang nyaman dan media pembelajaran yang menyenangkan akan mendukung proses pembelajaran. Pastikan sarana dan prasarana dalam kondisi layak digunakan terutama aman bagi anak usia dini.

Kesiapan Lembaga PAUD dalam menghadapi akreditasi sangat penting untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, beberapa strategi diatas dapat membantu proses

kegiatan akreditasi berjalan dengan lancar dan Lembaga PAUD akan memperoleh hasil yang terbaik.

Tantangan dalam Implementasi Akreditasi dan Sertifikasi

Tantangan dalam implementasi akreditasi dan sertifikasi pendidikan PAUD dan TK adalah sebagai berikut (Nurul, 2021):

1. Problematika Institusi berkaitan dengan belum diakuinya PAUD oleh pemerintah.
2. Manajerial kuantitas sumber daya manusia yang masih minim pengelolaannya.
3. Evaluasi Pembelajaran yang sering hanya menilai kecerdasan kognitif.
4. Permasalahan sarana dan prasarana dalam Lembaga pendidikan.
5. Permasalahan tentang Kerjasama orang tua, guru, dan masyarakat.

Secara menyeluruh identifikasi permasalahan dan strategi yang diusulkan sangat membantu dan meningkatkan kualitas pendidikan PAUD dan TK yang ada di Indonesia. Perlu ditindak lanjuti di lapangan secara langsung yang lebih rinci dan menyeluruh. Adapun untuk Implementasi dari strategi yang telah dirancang menurut Haris, sebagai berikut (Hasis, 2023): 1) Melakukan kegiatan perkembangan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik seperti workshop dan seminar. 2) Menambahkan kegiatan ekstra baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik dan memberikan pemahaman terhadap orang tua murid.

SIMPULAN

Akreditasi lembaga PAUD dan sertifikasi guru adalah faktor penting dalam meningkatkan standar pendidikan anak usia dini di Indonesia. Tujuan dari akreditasi adalah untuk menilai dan menjamin bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar delapan bagian nasional pendidikan, yang mencakup fasilitas dan staf, manajemen, pembiayaan, penilaian, konten, proses, kompetensi lulusan, dan pendidik dan staf pendidikan. Proses ini membantu lembaga PAUD untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan mereka.

Sementara itu, sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sertifikasi mencakup empat kompetensi utama: kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Namun, baik akreditasi maupun sertifikasi menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, termasuk masalah budaya, kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan perubahan kebijakan yang sering terjadi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk perencanaan yang matang, peningkatan kualifikasi pendidik, evaluasi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan kerja sama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Implementasi yang efektif dari akreditasi dan sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan anak usia dini di Indonesia, mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Pendidikan Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1), 12-21.
- Anam, N. (2021). Berbagai Problematika Pendidikan dan Pembelajaran di Lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA di Indonesia. *Jurnal Lantabur*, 5(1).
- Didin, A. (2018). Studi Tentang Akreditasi dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 265-271.
- Fadli, I. F. (2023). Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Guru Madrasah di Kabupaten Maros. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 118-127.
- Febriani, E. a. (2021). Akreditasi Satuan PAUD Berbasis Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). *JOSTECH Journal of Science and Technology*, 1(2), 124-135.
- Hasis, P. K., & Raksa, A. (2022). Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi di Kota Palopo. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 223-232.

- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9,(2).
- Madina, L. (2023). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik Di Indonesia. *OSF Preprints*, 1(1), 1-13.
- Marwatang, A. S. (2023). Analisis Evaluasi Hasil Akreditasi PAUD Kota Pekanbaru . *Jurnal Institut Agama Islam (IAI) Ar-risalah Inhil Riau*, 2(1), 49-55.
- Maulana, M. I. (2022). Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 47-57.
- Munawir, A. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324-329.
- Oktari, R. H. (2019). Evaluasi Hasil Akreditasi Lembaga PAUD se-Kota Depok. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 16-28.
- Purba, R. I., Sinaga, P., Hariandja, E., & Parani, R. (2022). Strategi Asesor Akreditasi PAUD dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 128-142.
- Tamrin, M. d. (2023). Peranan Pelatihan Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1229-1230.
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).